

ABSTRAK

Riski Dwi Aprilia Pasiro, 2023, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing: Hilmi Qosim Mubah M.Pd.I.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus*

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus berdampingan dalam satu ruang kelas untuk belajar bersama siswa normal lainnya. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, kurikulum yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus berupa kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak inklusi disertai program tambahan bila diperlukan. Kurikulum pendidikan inklusi diharapkan mampu memberi pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bekal siswa berkebutuhan khusus dalam bermasyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat empat permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, bahaimana perencanaan kurikulum pendidikan inklusi di SMAN 2 Pamekasan; *kedua*, bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi di SMAN 2 Pamekasan; *ketiga*, bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan inklusi di SMAN 2 Pamekasan; *keempat*, apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan Inklusi di SMAN 2 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, sedangkan jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Informannya terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru bimbingan konseling dan guru pendamping khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, perencanaan kurikulum pendidikan inklusi di SMAN 2 Pamekasan direncanakan dengan membentuk tim inklusi yang kemudian melakukan pelatihan guru pendamping khusus, kemudian mencanangkan tiga program yakni *home visit*, pembinaan dan *treatment* sebagai penunjang pelaksanaan. *Kedua*, pelaksanaannya menggunakan kurikulum regular yang termodifikasi dimana memakai kurikulum yang sama namun yang membedakan ada program tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak inklusi sekaligus turut bekerjasama dengan mitra luar PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga), serta aspek penilaian lebih fokus pada kemandirian dan sosial. *Ketiga*, evaluasi dilakukan dengan rutin dan progres dimana tim inklusii melapor pada kepala sekolah mengenai keadaan/kondisi, kendala bahkan tindak lanjut yang akan dilakukan. *Keempat*, faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi yakni dukungan warga sekolah dan memiliki kerjasama dengan PUSPAGA sedangkan penghambatnya adalah kurangnya kuantitas SDM guru pendamping khusus, adanya guru yang kurang memahami anak inklusi, sikap anak inklusi yang kurang terbuka dan wali murid anak berkebutuhan khusus yang enggan untuk bekerjasama.